

Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Pada Ud. Surya Mandala Putra

Enza Resdiana

Universitas Wiraraja

E mail: enza@wiraraja.ac.id

Diterima: 14 September 2022 | Disetujui: 23 Desember 2022 | Dipublikasikan: 28 Desember 2022

Abstrak

Permasalahan penelitian ini tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh. Pemenuhan kualitas produk yang lebih baik maupun harga yang bersaing merupakan tantangan tersendiri bagi perusahaan. Apalagi, tuntutan tersebut dibarengi dengan tingginya biaya produksi. Sehingga, perusahaan dituntut untuk dapat menekan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik terhadap laba dan pengaruh secara simultan variabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik terhadap laba. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap laba, biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, biaya *overhead* pabrik tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, secara simultan variabel bebas yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu laba pada tingkat kepercayaan sampai dengan 0,05 (dengan tingkat signifikan 5%). Dengan demikian variabel bebas yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik mempengaruhi variabel terikat yaitu laba secara bersama-sama, dapat diterima.

Kata Kunci : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, laba

Abstract

The problem of this research is the high cost of production has an impact on the level of sales. In terms of quantity, a company has limited its production results by adjusting the production costs that must be incurred. When product yields are reduced in quantity, of course it also has an impact on profits earned. Fulfillment of better product quality and competitive prices is a challenge for the company. Moreover, these demands are accompanied by high production costs. Thus, companies are required to be able to reduce production costs which consist of raw material costs, direct labor wages and factory overhead. The purpose of this study was to determine the partial effect of each variable raw

material costs, direct labor costs, factory overhead costs on profits and the simultaneous effect of raw material costs, direct labor costs, factory overhead costs on profits. This research is a type of quantitative research. The data used is data obtained directly from the company. The results showed that partially raw material costs have a significant effect on profits, direct labor costs have no significant effect on profits, factory overhead costs have no significant effect on profits, simultaneously the independent variables consist of raw material costs, direct labor costs and manufacturing costs. factory overhead has a significant effect on the dependent variable, namely profit at a confidence level of up to 0.05 (with a significant level of 5%). Thus the independent variables, namely raw material costs, direct labor costs, factory overhead costs affect the dependent variable, namely profits together, can be accepted.

Keywords: *raw material costs, direct labor costs, factory overhead costs, profit*

PENDAHULUAN

Seiring dengan laju perkembangan dunia usaha, banyak perusahaan baru bermunculan, mulai dari perusahaan kecil, menengah, hingga perusahaan besar. Bahkan, keberadaan perusahaan saat ini tidak hanya terfokus di kota saja, melainkan juga merambah hingga ke pedesaan. Perusahaan yang bergerak di bidang pabrikasi melakukan kegiatan rutin produksi untuk menghasilkan suatu barang. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual guna memperoleh laba. Perusahaan dikatakan memperoleh laba apabila jumlah yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh (Simamora, 2002). Sebagian laba yang diperoleh dari setiap hasil penjualan akan digunakan kembali untuk kegiatan usaha perusahaan.

Perkembangan teknologi industri yang sangat pesat dan persaingan secara global maupun regional memaksa perusahaan untuk melakukan tindakan inovatif, hal ini ditandai dengan semakin tingginya tuntutan konsumen terhadap perbaikan kualitas jasa ataupun barang produksinya, akibatnya persaingan dalam arena industri semakin tinggi, kecepatan memenuhi permintaan pasar dengan kualitas produk dan harga yang bersaing inilah yang menjadi salah satu faktor penentu persaingan. Pemenuhan kualitas produk yang lebih baik maupun harga yang bersaing merupakan tantangan tersendiri bagi perusahaan. Apalagi, tuntutan tersebut dibarengi dengan tingginya biaya produksi. Sehingga, perusahaan dituntut untuk dapat menekan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya kerja langsung dan *overhead* pabrik. Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu (Mulyadi, 2012).

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Nurlela, 2006). Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu (Mulyadi, 2012). Akibat kenaikan biaya

produksi, dunia usaha terutama di tingkat produsen semakin tidak bergairah. Itu dapat dilihat dari daya saing antar produk sejenis. Produk yang dihasilkan industri kecil tidak dapat bersaing secara maksimal lantaran naiknya harga bahan baku yang diperoleh. Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan (Wahyui, 2019). Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh. Perusahaan dikatakan memperoleh laba apabila jumlah yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh (Simamora, 2002).

Kenaikan biaya produksi lebih banyak memberikan dampak negatif bagi para produsen karena dengan kenaikan tersebut, mereka dipaksa untuk melakukan pilihan sulit seperti menaikkan harga jual produk, pengurangan kuantitas penjualan produk, dan penggunaan bahan baku produksi dengan kualitas yang lebih rendah, itu semua mereka lakukan dengan berbagai resiko, seperti menurunnya hasil penjualan produk karena ditinggalkan konsumen, dan lain-lain, namun hal itu harus tetap dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup usaha produksinya. Dampak negatif tersebut akan lebih terasa terutama pada industri kecil, sebab industri kecil memiliki keterbatasan modal. Ketika biaya produksi mengalami kenaikan, tidak sedikit produsen yang mengurangi kuantitas penjualan produknya. Mereka tidak dapat memproduksi dengan jumlah besar karena minimnya modal yang dimiliki.

Keterbatasan industri kecil juga pada sumberdaya manusia (SDM) yang dimiliki, perusahaan lebih memperhatikan sumber daya yang dimiliki agar proses produksi berjalan lancar (Setiawan & Kurniasih, 2020). Ketika perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk dengan kualitas tinggi, namun industri kecil kesulitan untuk menambah SDM, apalagi hingga pada mendatangkan tenaga ahli. Hal tidak terlepas dari keterbatasan modal yang dimiliki. Keterbatasan industri kecil lainnya yaitu pada jangkauan pemasaran. Produk yang dihasilkan industri kecil biasanya hanya merambah pada masyarakat menengah ke bawah dengan wilayah pemasaran yang terbatas. Kenaikan harga jual produk yang diakibatkan karena kenaikan biaya produksi membuat industri kecil semakin sulit untuk melangsungkan aktivitas produksinya.

Biaya produksi yang terus meningkat akan sangat terasa terutama bagi industri kecil, seperti yang terjadi pada Pabrik Kecap UD. Surya Mandala Putra. Perusahaan yang berdiri sejak tahun 1995 itu memiliki dua produk antara lain kecap dan saos tomat, dalam penelitian ini difokuskan pada produk kecap dengan label "Kecap Manis Kelapa Muda" dengan produk, yaitu kemasan sachet 150 ml dan botol 620 ml. Selama memproduksi kecap, UD. Surya Mandala Putra tentunya sudah mengalami naik turunnya harga bahan baku yang berdampak pada perolehan laba usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang mana data dari penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga

sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Obyek penelitian ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung biaya *overhead* pabrik dan laba pada pabrik kecap yang bergerak dalam bidang industri pembuatan kecap yaitu Pabrik Kecap UD. Surya Mandala Putra.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang langsung dari perusahaan, dalam penelitian ini penulis memperoleh langsung data dan informasi seperti data biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung, data biaya *overhead* pabrik serta laba perusahaan. Pengumpulan data yang digunakan wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Observasi, metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung tentang kegiatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dokumentasi metode dokumentasi ini bertujuan untuk mendapat data terkait dengan variabel penelitian yaitu data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan laba perusahaan.

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, dan analisis koefisien determinasi (Sugiyono, 2013). Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji asumsi klasik yakni uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Linearitas (Sugiyono, 2018).

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1090032,21921250
Most Extreme	Absolute	,108
Differences	Positive	,107
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		,645
Asymp. Sig. (2-tailed)		,799

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : hasil SPSS (diolah)

Berdasarkan table 1 diperoleh hasil nilai signifikan 0,799 > 0,05 dengan kriteria yang telah ditentukan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data menyebar secara normal.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas. Salah satu cara untuk mendeteksi

multikolinieritas dapat diketahui dari angka *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *Tolerance* pada bagian *Coefficient*. Apabila angka VIF < 10 dan nilai *Tolerance* < 1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Untuk analisisnya dengan SPSS bisa dilihat dari hasil output pada tabel “*coefficient*” berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,747	1,338
X2	,690	1,449
X3	,809	1,237

a. Dependent Variable: Y

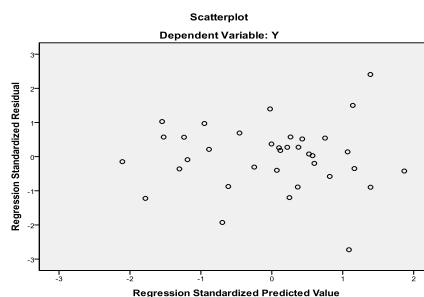
Sumber : output SPSS (diolah)

Berdasarkan dari hasil analisis SPSS diperoleh nilai VIF untuk biaya bahan baku (X₁) sebesar 1,338 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,747, biaya tenaga kerja langsung (X₂) nilai VIF sebesar 1,449 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,690 dan biaya *overhead* pabrik (X₃) nilai VIF sebesar 1,237 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,809. Selama 3 tahun biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik memperoleh hasil VIF < 10 dan nilai *Tolerance* < 1, ini berarti tidak terjadi multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variancedari* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik tersebut, dimana sumbu Y adalah residual (SRESID) dan sumbu X adalah nilai yang diprediksi (ZPRED). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan dari grafik *Scatterplot* diatas bahwa dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, grafik menyebar disekitar 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai dari statistik Durbin Waston (D-W) Tes. Cara mengujiinya dengan membandingkan nilai Durbin Waston (D-W) dengan d_l dan d_u . Untuk menganalisisnya dengan menggunakan output SPSS dapat dilihat pada tabel “Model Summary” berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,262

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

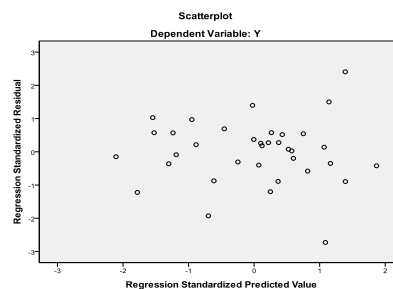
Sumber ouput SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai Durbin Waston (D-W) biaya bahan baku (X_1), biaya tenaga kerja (X_2), biaya *overhead* pabrik (X_3) dan laba (Y) sebesar 1,262 berarti tidak terdeteksi adanya autokorelasi. Dapat disimpulkan UjiAutokorelasi terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitasakan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas



Berdasarkan dari grafik *Scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi.

PEMBAHASAN

a. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA^b

Model		df	F	Sig.
1	Regression	3	215,632	,000 ^a
	Residual	32		
	Total	35		

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber output SPSS (diolah)

Berdasarkan tabel 6. di atas secara bersama-sama/simultan (uji F) variabel bebas yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba. Hal ini dapat dilihat nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$.

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan:

H0: $\beta = 0$: artinya variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependent) secara signifikan,

H1: $\beta \neq 0$: artinya variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90339284,636	4212899,523		21,443	,000
	X1	-,996	,048	-,917	-20,661	,000
	X2	-,278	,189	-,068	-1,470	,151
	X3	-,783	,514	-,065	-1,523	,137

a. Dependent Variable: Y

Sumber output SPSS (diolah)

Berdasarkan Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa secara parsial (masing-masing variabel bebas), Variabel X₁ (biaya bahan baku) berpengaruh signifikan terhadap laba, hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan biaya bahan baku berpengaruh terhadap laba diterima.

Variabel X₂ (biaya tenaga kerja) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, hal ini bisa dilihat dari nilai. signifikan sebesar $0,151 > 0,05$ artinya hipotesis yang menyatakan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap laba tidak diterima.

Variabel X_3 (biaya *overhead* pabrik) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,137 > 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap laba tidak diterima.

Namun karena secara ekonomi X_2 (biaya tenaga kerja) dan X_3 (biaya *overhead* pabrik) berpengaruh maka tetap dipakai dalam model. Sesuai dengan pendapat (Mulyadi, 2012) biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap perolehan laba. Untuk mengetahui apakah produk tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk tertentu.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Model regresi yang digunakan adalah model regresi dengan variabel laba (Y) sebagai variabel dependen (terikat) dan variabel biaya bahan baku (X_1), biaya tenaga kerja langsung (X_2), dan biaya *overhead* pabrik (X_3) sebagai variabel independen (bebas). Berdasarkan tabel 7. di atas, model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,917 X_1 - 0,068 X_2 - 0,065 X_3$$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda tersebut memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Koefisien X_1 sebesar -0,917, artinya jika variabel lain dianggap konstan maka setiap ada kenaikan 1 rupiah biaya bahan baku terjadi penurunan laba sebesar -0,917.

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap laba. Artinya, apabila biaya tinggi, maka laba yang diperoleh perusahaan kecap tersebut terjadi penurunan.

2. Koefisien X_2 sebesar -0,068, artinya jika variabel lain dianggap konstan maka setiap ada kenaikan 1 rupiah biaya tenaga kerja langsung terjadi penurunan laba sebesar -0,068.

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa variabel biaya tenaga kerja langsung juga berpengaruh terhadap laba. Namun, pengaruhnya rendah, sebab biaya tenaga kerja langsung yang harus dibayarkan pabrik relatif tidak berubah atau kenaikannya rendah.

3. Koefisien X_3 sebesar -0,065, artinya jika variabel lain dianggap konstan maka setiap ada kenaikan 1 rupiah biaya *overhead* pabrik terjadi penurunan laba sebesar -0,065.

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa variabel biaya *overhead* pabrik juga memiliki pengaruh terhadap laba. Namun, kenaikan biaya *overhead* yang dikeluarkan pabrik relatif rendah.

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa diantara ketiga biaya produksi Pabrik Kecap Kelapa Muda Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep yang mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap perolehan laba yaitu biaya bahan baku.

Implikasi Hasil Penelitian R-Square

Tabel 8.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,976 ^a	,953	,948

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : output SPSS (diolah)

Adjusted R-square = 0,948 artinya biaya bahan baku (X1), biaya tenaga kerja langsung (X2) dan biaya *overhead* pabrik (X3) secara bersama-sama mampu menjelaskan laba (Y) sebesar 94,8% selebihnya 5,2% dijelaskan oleh variabel lain dan juga error. Hasil penelitian pada pabrik kecap kelapa muda UD.Surya Mandala Putra diketahui bahwa ketiga komponen biaya produksi tersebut mempengaruhi laba yang diperoleh pabrik. Seperti halnya biaya bahan baku, semakin tinggi harga bahan baku kecap dari kurun waktu tertentu, maka laba yang diperoleh semakin kecil. Sebab, tingginya bahan baku tidak dibarengi dengan naiknya harga kecap. Menurut (Mulyadi, 2012) biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan. Untuk mengetahui apakah produk tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sesuai tujuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap laba hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dengan demikian biaya bahan baku berpengaruh terhadap laba.
- 2) Variabel biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap laba hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,151 > 0,05$ dengan demikian biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh terhadap laba. Hal ini mendukung penelitian (Nursanti et al., 2021)
- 3) Variabel biaya *overhead* pabrik tidak berpengaruh signifikan terhadap laba hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,137 > 0,05$ dengan demikian biaya *overhead* pabrik tidak berpengaruh terhadap laba.
- 4) Secara Simultan (uji F) variabel bebas yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu laba pada tingkat kepercayaan sampai dengan 0,05, sehingga semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan dapat diterima. Hal ini mendukung penelitian (Nursanti et al., 2021).

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terimakasih banyak kepada universitas wiraraja Madura yang telah mendukung dalam kegiatan penelitian kami. Kami ucapkan terimakasih juga kepada UD Surya Mandala Putra yang berkenan untuk dijadikan objek penelitian, sehingga penelitian ini selesai dan menjadi karya tulis kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. UPP STMI YKPN.
- Nurlela, B. B. (2006). *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu.
- Nursanti, W., Dinda, R., & Setyorini, A. (2021). Pengaruh Biaya Bahan Baku Langsung dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Usaha. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 15(1), 1–17. www.idx.co.id
- Setiawan, D., & Kurniasih, N. C. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Satwa Prima Utama. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(April), 55–64.
- Simamora, H. (2002). *Akuntansi Manajemen*. UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. (2013). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyui, S. (2019). *Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Volume Produksi Pada Raihan Bakery and Cake Shop Medan*. 1–54.